

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena kemajuan atau kemunduran kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Tujuan pendidikan seharusnya adalah untuk mempersiapkan individu agar memiliki wawasan luas dan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, serta memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Secara umum, pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang efektif diharapkan dapat membawa perubahan dalam kehidupan seseorang, termasuk perubahan dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang akan tercermin pada individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.

Kualitas kehidupan bermasyarakat sangat bergantung pada pendidikan. Sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan kualitas generasi berikutnya, salah satunya adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Tujuannya adalah siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, baik membaca secara nyaring maupun membaca intensif. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Membaca sangat penting apalagi untuk siswa sekolah dasar karena dengan membaca dapat menambah wawasan dan juga meningkatkan keterampilan dalam berbahasa(Khusnia et al., 2022).

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan akademik dan kecerdasan siswa. Keterampilan membaca yang baik dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, meningkatkan kosa kata, dan memperluas pengetahuan. Kemampuan membaca harus dikembangkan secara bertahap oleh siswa karena berkontribusi pada banyak aspek kehidupan, salah satunya adalah membiasakan diri dalam membaca (Hidayatul, 2020). Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dari bahan bacaan, sehingga mereka dapat mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Purnanto & Mahardika, 2019).

Membaca merupakan langkah awal yang penting dalam proses belajar, karena melalui membaca, individu dapat memperoleh informasi, pengetahuan baru, dan perspektif yang memperkaya pemahaman mereka. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2016).

Menurut Hamalik belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Husamah, 2016). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar

merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan pengalaman. Pengalaman tersebut berupa pengetahuan yang melahirkan motivasi, inspirasi yang dapat merubah perilaku dan sikap individu kearah yang lebih baik (menanamkan nilai, membentuk kepribadian dan karakter)

Tujuan belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara instruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Suhana & Hanafiah, 2014).

Merujuk pada tahap perkembangan membaca, siswa kelas III sekolah dasar idealnya sudah berada pada tahap membaca pemahaman, di mana mereka tidak hanya mampu membaca kata-kata secara tepat, tetapi juga memahami isi dari bacaan tersebut. Berdasarkan capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III, ada beberapa keterampilan dan pemahaman yang seharusnya sudah mulai dikuasai oleh siswa yang berkaitan erat dengan kemampuan membaca pemahaman. Siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik apabila, siswa dapat memahami gagasan utama dan gagasan pendukung dalam sebuah teks, memahami makna

kata, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, serta membuat kesimpulan berdasarkan isi teks.

Contoh teks yang digunakan adalah cerita pendek dengan judul "Kelinci dan Kura-Kura" dan "Persahabatan Burung dan Pohon Mangga". Cerita lengkapnya yaitu

"Kelinci dan Kura-Kura"

Di sebuah hutan, kelinci dan kura-kura memutuskan untuk berlomba lari. Kelinci yakin akan menang karena ia bisa berlari sangat cepat. Namun, di tengah perlombaan, kelinci memutuskan untuk beristirahat karena merasa kura-kura tidak akan pernah menyusulnya. Tanpa disadari, kura-kura yang berjalan pelan tapi tidak berhenti berhasil sampai di garis finish lebih dulu.

"Persahabatan Burung dan Pohon Mangga"

Di sebuah hutan, terdapat pohon mangga yang besar dan rindang. Setiap hari, seekor burung kecil datang ke pohon itu untuk berteduh dan menikmati buah mangga yang manis. Pohon mangga senang karena ia merasa berguna bagi burung kecil.

Namun suatu hari, musim kemarau datang, dan pohon mangga tidak memiliki buah lagi. Burung kecil bertanya, "Mengapa kamu tidak berbuah lagi?" Pohon mangga menjawab dengan sedih, "Aku butuh air dari hujan agar bisa berbuah."

Mendengar itu, burung kecil pergi mencari sumber air. Ia membawa air menggunakan paruhnya yang kecil dan menyirami akar pohon mangga. Hari demi hari, pohon mangga mulai pulih, dan akhirnya ia kembali berbuah.

Burung kecil sangat senang karena kini ia bisa menikmati buah lagi, dan persahabatan mereka semakin erat.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi pra siklus yang dilakukan oleh peneliti bersama siswa kelas III yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2024 di Sekolah Dasar Islam Terpadu/ SD IT As Sholeh Cilacap Utara, ditemukan data di lapangan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Tujuh siswa memiliki keterampilan membaca dalam kategori sangat kurang dalam rentang skala 0-60 karena belum bisa membaca lancar dan memahami isi bacaan. Lima anak memiliki keterampilan membaca pemahaman kurang dengan rentang skala 61-70 karena kemampuan membacanya masih dalam perkembangan, memerlukan perbaikan dalam mengidentifikasi ide utama, menulis informasi, dan memusatkan perhatian. Delapan siswa menghadapi kesulitan memahami bacaan dalam kategori cukup dengan rentang 71-80 karena masih perlu bimbingan dalam menjawab pertanyaan melalui isi bacaan. Tujuh siswa memiliki kategori kemampuan membaca baik dengan rentang skala 81-90, mampu memahami bacaan dengan baik namun masih perlu bimbingan dalam menyampaikan informasi melalui isi bacaan. Empat siswa memiliki kemampuan membaca sangat baik dengan rentang skala 91-100, seperti mampu memahami bacaan dengan baik, menanggapi pertanyaan dengan isi teks bacaan, dan menyimpulkan informasi dari teks. Kondisi ini menghambat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian akademik.

Siswa yang tidak bisa memahami isi bacaan disebabkan siswa hanya

sekedar membaca sehingga penguasaan terhadap kosa kata rendah, sulit mengenali makna kata dan tidak mengenali atau menemukan ide pokok yang terdapat dalam suatu teks. Siswa yang kurang berminat dalam membaca disebabkan karena aktivitas tersebut membosankan atau tidak menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang berupa praktek secara langsung.

Kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, permasalahan siswa juga muncul dari kurangnya media pada saat pembelajaran (Rahmaniah et al., 2023). Bahan bacaan yang tidak sesuai dengan minat baca siswa. Kemampuan membaca pemahaman siswa tidak hanya dipengaruhi oleh masalah-masalah tersebut, tetapi juga masalah proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, misalnya kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Situasi seperti itu membutuhkan inovasi baru dalam pengajaran. Guru harus mampu mengatasi hambatan tersebut dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan membaca peserta didik (Kirana et al., 2024).

Untuk mengatasi sebuah permasalahan, maka diperlukan suatu metode pembelajaran membaca yang mampu meningkatkan semangat siswa dalam membaca (Sdn & Cina, 2024). Peneliti menemukan metode yang sesuai untuk digunakan yaitu metode *Reading Guide* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Metode *Reading Guide* merupakan salah satu dari sekian banyak alternatif metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pemahaman bacaan yang kurang baik. Metode *reading guide* adalah metode pembelajaran terbimbing yang membantu siswa menerapkan

strategi membaca mandiri. Dalam metode ini, Guru berperan sebagai pemandu dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik yang akan lebih aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman (Yulianto et al., 2024).

Tujuan dari metode *Reading Guide* adalah untuk mengajarkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan tentunya agar siswa tidak bosan saat membaca. Metode *reading guide* juga sangat efektif, variatif dan dapat merangsang kreativitas guru dan siswa. pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan berkesan (indriani indah N, 2024). Metode *Reading Guide* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teks dengan lebih terarah. Dalam metode ini, guru menyusun panduan membaca yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar siswa dapat fokus pada aspek-aspek penting dalam bacaan. Siswa diberikan waktu tertentu untuk membaca, setelah itu mereka berdiskusi dengan bimbingan panduan yang telah disiapkan oleh guru, sehingga pemahaman mereka terhadap teks dapat lebih mendalam dan terstruktur.

Secara etimologis, *reading guide* berasal dari bahasa inggris, yang berarti panduan membaca. Sedangkan secara terminologis *reading* adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam praktiknya, metode *Reading Guide* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya membaca tetapi juga diajak untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan isi bacaan. Diskusi yang diadakan setelah membaca

bertujuan untuk mengklarifikasi pemahaman, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul, dan memperdalam wawasan siswa terhadap materi. Hal ini membuat metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, didapatkan kesenjangan antara apa yang seharusnya dimiliki seorang siswa pada aspek membaca dengan apa yang terjadi di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada dengan melakukan penelitian yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD IT AS SHOLEH PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *READING GUIDE*.”

B. Identifikasi Masalah

1. Dari total 31 siswa, ada 7 siswa memiliki keterampilan membaca sangat kurang skala 0-60, 5 siswa memiliki keterampilan membaca kurang skala 61-70, 8 siswa memiliki keterampilan membaca cukup skala 71-80, 7 siswa memiliki keterampilan membaca baik skala 81-90, 4 siswa memiliki kemampuan membaca sangat baik skala 91-100.
2. Kurangnya media dalam mendukung proses pembelajaran seperti hanya berupa penyampaian secara lisan dan menggunakan media papan tulis.
3. Beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami teks dan merasa kurang

tertarik dengan aktivitas membaca.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode *reading guide* terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD IT As Sholeh Cilacap Utara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana penerapan metode *reading guide* terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di SD IT As Sholeh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di SD IT As Sholeh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Reading Guide*.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan ketrampilan tentang strategi pembelajaran membaca pemahaman, terutama

terkait penggunaan metode *reading guide* sebagai salah satu pendekatan yang efektif. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi guru mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa, sekaligus memperkaya pengetahuan mereka dalam bidang literasi. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi tambahan bagi para akademisi dan peneliti yang ingin mendalami penelitian dalam bidang pengembangan keterampilan membaca. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur mengenai efektivitas metode *reading guide* dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan membaca intensif siswa. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin menguji atau mengembangkan metode serupa dalam konteks pendidikan dan literasi anak.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan semakin tertarik untuk membaca, yang dapat meningkatkan minat literasi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Penelitian ini juga

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemahaman bacaan siswa, yang sangat penting bagi mereka dalam memahami dan menyerap informasi dengan lebih baik.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru menemukan metode yang efektif dalam mengajarkan pemahaman membaca, yakni dengan metode *reading guide*, yang dapat memandu siswa dalam memahami isi teks dengan lebih mendalam. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai kontribusi dalam memperkaya wawasan dan keterampilan guru dalam bidang literasi, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menerapkan metode yang mendukung pembelajaran.

c) Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mendukung guru dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Sekolah bisa memanfaatkan temuan ini untuk merancang program atau kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh, khususnya dalam hal pemahaman bacaan.